

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam tesis ini Penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Imam al-Sarakhsi berpendapat bahwa *dal lah lafazh ‘ mm* bersifat *qath’i* (pasti) tunjukannya terhadap seluruh satuan makna yang diliputinya, bahkan beliau menyamakan kedudukannya tersebut dengan *dal lah lafazh khass* yang bersifat *qath’ al-dal lah*. Sehingga apabila dijumpai *dal l ‘ mm* (umum), wajib diamalkan tanpa mesti mencari *dal l* lain yang menyatakan tunjukannya sebagai pendukung maupun sebagai pentakhsis. Beliau *berhujjah* bahwa: Pada prinsipnya *lafazh ‘ mm* itu dibuat oleh bahasa untuk menunjuk semua cakupan satuan yang ada di dalamnya tanpa terkecuali, sehingga tunjukan *dal lah*nya bersifat *qath’i* (pasti) terhadap seluruh satuan yang menjadi cakupan keumuman *lafazh* itu. Jika si pembicara bermaksud hanya sebagian makna saja, tentulah ia akan menggunakan *lafazh kh sh*. Begitu juga halnya, sebuah *lafazh ‘ amm* ketika *diithlaq* (lawan *muqayyad*), maka harus dipakaikan kepadanya makna *hakikat lafazh* tersebut (bukan makna *majazi*) dalam mengetahui isi dan kandungan hukumnya secara *qath’i*. Sama halnya dengan *lafazh kh sh* yang wajib diberlakukan makna *hakikat lafazh* tersebut dalam menetapkan kandungan hukumnya secara *qath’* kecuali ada *dal l* lain yang menunjukkan kepada makna *majazi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berbedanya pendapat imam al-Sarakhs dengan *jumhur* mempunyai konsekwensi sebagai berikut: **Pertama:** *Dal l ' mm* tidak dapat ditakhsh sh dengan *dal l zhann* seperti *had ts ah d* dan *qiyas* sedangkan *jumhur* membolehkan. **Kedua:** kemungkinan terjadinya *ta' rudh* (pertentangan) antara *dal l ' mm* dengan *kh sh*, sehingga berlaku metode penyelesaian *ta' rudh* dalam menetapkan kesimpulan hukum, sedangkan konsekwensi pendapat *jumhur*, tidak mungkin terjadi *ta'arud dal lain*, karena kedudukan keduanya berbeda.
3. Beberapa contoh *fiqh* al-Sarakhs dalam kitab *al-Mabs thnya* yang merupakan konsekwensi berbedanya konsep *ushul fiqh* dalam kajian *dalalah lafazh mm* diantaranya: Di bidang *ahwal al-syakhsyiah* yaitu tentang *thal q* orang yang dipaksa, menurut beliau jatuh *thalaqnya* sedangkan *jumh r* tidak jatuh, kewajiban nafkah bagi wanita yang dithalaq *b 'in*, menurut beliau wajib diberi nafkah, sedangkan *jumh r* tidak wajib nafkah. Di bidang ibadah yaitu tentang membaca *surat al-F tihah* dalam sholat, menurut beliau tidak merupakan rukun shalat, sedangkan *jumhur* mengatakan membaca *surat al-Fatihah* salah satu rukun shalat. Sembelihan orang muslim yang tidak dibacakan *basmalah*, menurut beliau tidak sah dan haram dimakan, sedangkan menurut *jumhur* hukumnya sah dan boleh dimakan. Di bidang zakat: tentang *nishab* zakat tanam-tanaman beliau mengatakan tidak ada *nishab* dalam zakat tanam-tanaman sedangkan *jumhur* mengatakan harus ada *nishab*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian dan membuat kesimpulan sebagaimana di atas, peneliti membuat dan memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kemampuan menggunakan kaidah-kaidah *ush liyyah* perlu dilatih dalam praktik pemecahan masalah hukum Islam *kontemporer* dalam forum-forum khusus, seperti *bahtsul mas il*, *Majlis Tarjih* dan *laboratorium hukum* yang perlu didirikan di Fakultas maupun Jurusan Syari'ah pada lingkup Perguruan Tinggi Islam.
2. Kajian *ush l fiqh* perlu lebih digalakkan dilembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi dengan pemahaman yang lebih luas dan mendalam agar dapat menghasilkan mufti-mufti yang berkualitas.
3. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan, hal ini sangat disadari karena keterbatasan penulis, maka oleh sebab itu dimohon kritikan dan saran positif untuk kesempurnaannya.